

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01

Agus Muharam¹, Wina Mustikaati², Mega Rosafina³, Nevi Septiani⁴, Rofatannuroh⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kampus Daerah Purwakarta,
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: agusmuharam.yasri@gmail.com¹, winamustika@upi.edu², megarosafina@upi.edu³,
nevisseptiani28@upi.edu⁴, Rofatannuroh@upi.edu⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yakni menjelaskan: 1) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan; 2) kendala dalam implementasi pembelajaran peduli lingkungan; 3) kiat-kiat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengatur kelas agar pelaksanaan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. 3) Penilaian pembelajaran yang terintegrasi pencapaian karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat. Adapun kendala berupa rendahnya pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan, fasilitas kurang memadai serta ketidaktegasan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Kiat-kiat untuk mendukung keberhasilan pendidikan peduli lingkungan yakni: 1) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah; 2) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan 3) pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja antara komponen penting dalam pendidikan yakni guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

Abstract

The aims of this study are to describe: 1) the implementation of environmental awareness character education; 2) the obstacles in the implementation of environmental learning; 3) tips to support the success of environmental awareness character education in elementary schools. The writing method used is a literature study which contains theories relevant to the research problem. The results showed that the implementation of environmental awareness character education in elementary schools was carried out in three stages, namely: 1) integrated learning planning strengthening environmental care character education. 2) Implementation of integrated learning to strengthen environmental awareness character education. The teacher integrates the values of environmental awareness by utilizing the environment as a learning resource, and arranges classes so that the implementation of environmental awareness characters can run well. 3) Integrated learning assessment of the achievement of environmental awareness character through positive habits both at home, at school,

and in the community. The obstacles in implementing character education are students' low understanding of environmental cleanliness, inadequate facilities and the indecision of the rules made by the school. The tips taken to support the success of environmental awareness character education in elementary schools, namely: 1) implementation of an environment-based curriculum in schools; 2) participatory based environmental activities; and 3) management of supporting facilities that are environmentally friendly. Thus, it can be concluded that the implementation of environmental awareness character education in schools can run well if there is work between the important components in education, namely teachers, students, parents, and the community.

Keywords: *Character Education, Environmental Awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar terencana yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas sebagai suatu kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, karena pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan/ pembelajaran (Marwanti Endah 2021).

Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan kebersihan diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan sekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah ditempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Ismail 2021).

Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Banyak fenomena yang kurang pantas dilihat sebagai anak yang berpendidikan. Misalnya, seringkali kita mendengar slogan-slogan diberbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan. Slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka (Efendi 2020).

Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari berupa, perilaku membuang sampah pada tempatnya, membuang air besar dan kecil di toilet, peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa, mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan. Tindakan implementasi nilai karakter dapat terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, pelaksanaannya dilaksanakan secara spontan, dengan menunjukkan keteladanan, dan mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang diterapkan (Efendi 2020).

Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (*habituation*) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).

Ratna Megawangi dalam (Najib M 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Daryanto (Daryanto 2013) mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain (Najib M 2016):

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

2. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).
3. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
4. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Marsanti mengungkapkan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

1. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
3. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifatsifat yang dapat merusak lingkungan;
4. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep berkaitan dengan topik yang diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Melalui kajian pustaka, tim peneliti menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dari buku, jurnal, atau media-media yang memiliki objektivitas atau yang dapat diverifikasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka mencatat serta mengolah bahan penelitian. Baik yang sudah dipublikasikan atau belum, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, makalah, artikel, maupun karya-karya ilmiah lainnya yang relevan (Rosdakarya. Zed 2008). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Data tersebut membahas implementasi, kendala, dan kiat-kiat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

Sumber data penelitian ini bersifat sekunder. Sumber sekunder menurut (Rosdakarya. Zed 2008) artinya tim peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua, bukan data orisinal dari tangan pertama. Senada dengan Zed, Howard, dkk., (Fitrah dan Luthfiyah 2017) juga menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari buku, teks, jurnal dan indeks publikasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dan skripsi.

Teknik analisis data yang menggunakan metode deskriptif analisis dan metode komparatif. Metode deskriptif analisis menurut (Surakhmad 2009) adalah pengolahan data dengan cara pemilahan berkaitan dengan pembahasan dari berbagai gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dianalisis. Metode deskriptif digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti topik penelitian ini. Sementara itu, metode komparatif merupakan suatu cara untuk membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain guna mendapatkan kesimpulan yang jelas. Metode ini digunakan untuk menganalisa antara dua konsep yang berbeda, kemudian peneliti menarik kesimpulan, sehingga mendapatkan perbedaan dan persamaan antara dua sumber. Dengan metode ini, peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dan perbedaan tentang topik penelitian ini, yang nantinya dapat memberikan pengetahuan baru yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah salah wahana untuk melengkapi tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai moral yang menjadi pedoman utama dalam mendukung pembentukan karakter individu. Salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diharapkan dapat dibentuk sejak bangku sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari banyak hal dari sekolah dan membuatnya berkembang dengan baik, serta mampu menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran, serta program sekolah yang berorientasi pembiasaan yang positif terhadap lingkungan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya sebelum melaksanakan pembelajaran. Bagian dari perencanaan di kelas berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Perangkat-perangkat tersebut dianalisis terlebih dahulu, terutama muatan nilai di dalamnya, sebelum dipakai di kelas. Salah satu nilai yang mesti terkandung adalah peduli lingkungan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Trahati 2015), pengintegrasian nilai karakter peduli lingkungan dalam dokumen perencanaan pembelajaran dilakukan melalui hal-hal berikut, yaitu: 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan nilai karakter peduli lingkungan; 2) Mencantumkan kegiatan peduli lingkungan dalam mata pelajaran muatan lokal sekolah, atau terintegrasi dengan tema tertentu yang relevan; 3) Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai karakter peduli lingkungan yang akan dikembangkan; 4) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktik dan pengalaman langsung, dengan pengarahan maupun kegiatan perlombaan kemudian dilakukan kunjungan ke luar sekolah.

Perencanaan pembelajaran harus mencakup lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah. Peduli

lingkungan menjadi salah satu komponen di dalamnya. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter berarti pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter ke dalam proses pembelajaran yang termuat dalam RPP. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan pengetahuan, menanamkan kesadaran dan mempraktikkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario RPP yang sudah dibuat guru, dalam hal ini RPP yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengelola kelas guru pada saat melaksanakan belajar - mengajar (manajemen kelas).

Manajemen kelas menurut (Purwanti and Dwi 2017) adalah proses pendidikan yang menempatkan guru sebagai individu yang memiliki otoritas dan otonomi untuk mengarahkan dan membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi, dan mengajak seluruh komunitas kelas dalam berkomitmen agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Dalam proses pengelolaan kelas ini, guru dapat menerapkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa. Dengan demikian hal yang dilakukan guru dalam mendidik siswa terutama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dengan melatih siswa: 1) memungut sampah di dalam dan di luar kelas bersama siswa sebelum memulai pembelajaran; 2) melatih siswa untuk membuang sampah pada tempatnya; 3) membuang sampah dan membedakan sampah plastik dan sampah kaleng; 3) melatih siswa mencuci tangan dan mematikan keran air setelah memakainya; dan 4) memperhatikan kerapian diri siswa.

Kedua, menginternalisasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di kelas dan mampu mengelola manajemen kelas. Ketiga, mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik dalam menerapkan nilai dan norma-norma yang ada seperti belajar untuk mencintai lingkungan dilarang untuk membuang sampah di sembarang tempat. Keempat menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan dengan melaksanakan kegiatan sekolah seperti Jumat bersih, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan bersama warga sekolah untuk membersihkan lingkungan. Kelima, memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam mata pelajaran yang sudah ada. Sekolah bisa mendesain mata pelajaran khusus yang disediakan sebagai bagian dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, melatih siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan baik terutama menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan nilai-nilai utama pembentukan karakter.

Senada dengan teori di atas, (Rezkita, Shanta dan Wardani 2018) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan outdoor learning sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam kegiatannya, siswa membersihkan sampah-sampah yang berserakan, kemudian ada kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat yang melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Penilaian Pembelajaran

Tahap ketiga adalah melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan

yang sudah tercantum dalam RPP yang dibuat guru, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan pembelajaran. Dalam hal ini mengevaluasi capaian hasil belajar, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan siswa sebagai ranah afektif.

Tahap ini bertujuan melihat dua hal, yaitu: kontrol proses pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan; dan untuk melihat hasil akhir yang dicapai dan hasil akhir merujuk pada keberhasilan pencapaian indikator yang disusun dalam perencanaan. Evaluasi juga dapat dilakukan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala selama proses implementasi, dalam hal ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Selain pengintegrasian karakter peduli lingkungan melalui ketiga tahap pembelajaran di atas, pembiasaan siswa melalui berbagai program sekolah juga menjadi alternatif yang lain. Program sekolah yang dimaksud misalnya, mengenai pembiasaan rutin sebelum memulai pembelajaran, yaitu guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan ruang kelas agar proses belajar-mengajar menjadi kondusif. Guru juga selalu mengingatkan tentang piket kelas dan lingkungan yang bersih untuk tempat siswa belajar serta membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Aktivitas pembelajaran juga dikaitkan dengan kegiatan lingkungan, misalnya Jumat bersih dan Jumat sehat.

Kendala-kendala dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari guru, siswa, maupun warga sekolah pada umumnya. Kendala dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun yang menjadi faktor internal dalam menghambat penanaman nilai peduli lingkungan, yakni:

1. Kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri. Salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan peduli lingkungan yaitu kebiasaan diri peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri serta tidak peduli tentang alam dan sekitarnya. Kebiasaan ini sudah melekat dalam diri siswa, dan bahwa siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah bukan menjadi tanggung jawab mereka.
2. Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang kebersihan lingkungan. Perilaku ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Hal lain, siswa juga kurang memperhatikan tulisan pada bagian tempat sampah sebagai penunjuk untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik memang masih kurang. Sehingga hal ini perlu diinformasikan dan dibiasakan agar peserta didik paham akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar misalnya:

1. Kurangnya fasilitas yang memadai. Penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum memadai seperti kurangnya pesersediaan tong sampah sesuai dengan jenis sampah.
2. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru. Kerja sama orang tua dalam pembinaan nilai peduli lingkungan menyebabkan kurang sadarnya peserta didik terhadap nilai peduli lingkungan. Hal yang paling penting di sini adalah membina hubungan baik antara guru dan orang tua agar penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena

orang tua merupakan guru utama dan pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di sekolah.

Lebih lanjut, (Harianti 2017) dalam penelitiannya di salah satu SD di Kabupaten Batanghari, dijelaskan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD tersebut disebabkan karena lokasi sekolah yang terletak pada dataran rendah. Pada bagian belakang gedung sekolah tersebut terdapat sungai, sehingga pada musim hujan pekarangan sekolah seringkali terkena banjir, becek, air tergenang di halaman sekolah sampai di ruangan kelas. Hal ini mempersulit sekolah untuk menerapkan nilai karakter peduli lingkungan secara langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan terutama soal kesadaran menjaga lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya). Sikap ketidaksadaran siswa ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan dari orang tua yang membimbing dan membentuk karakter peduli lingkungan bagi anak itu sendiri yang dibina sejak dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah model bagi anak, maka dari itu perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan yang dimulai dari rumah. Sikap dan tingkah laku anak di sekolah merupakan cerminan pendidikan dari orang tua. Selain pendidikan dari orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai seperti penyediaan tempat sampah yang masih kurang dan lingkungan belajar yang belum kondusif. Selain itu, guru di sekolah belum mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan pihak sekolah. Pada intinya, keberhasilan dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah perlu adanya kerja sama yang baik antara sesama komponen penting dalam pendidikan baik pendidik dan tenaga kependidikan, maupun antara orang tua siswa.

Kiat-kiat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pada dasarnya, upaya implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Selain itu, siswa dilatih untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan oleh warga sekolah pada umumnya, misalnya: 1) perilaku membuang sampah pada tempatnya; 2) buang air besar dan kecil di toilet sekolah; 3) peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya; 4) kegiatan harian juga merupakan sebuah kegiatan rutin siswa yang harus dilaksanakan; 5) mengingatkan warga sekitar untuk menjaga lingkungan. Tindakan seperti ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, dapat dilakukan melalui hal-hal berikut.

1. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum berbasis lingkungan adalah salah satu usaha pelestarian lingkungan melalui pengajaran di sekolah secara formal. Akan tetapi pendidikan lingkungan bukan bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam pelajaran atau bidang studi di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah dasar, guru harus mengupayakan untuk memiliki konsep pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sela-sela proses pembelajaran. Tujuan dari integrasinya pelajaran ini untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dalam menjelajahi dunia sehhkitar mereka. Pendidikan lingkungan ini dilakukan di luar ruangan (*outdoor*).

2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah salah satu kegiatan yang melibatkan pihak internal dan eksternal (warga sekolah dan masyarakat sekitar) dalam melakukan berbagai kegiatan

dalam bentuk kerja sama yang saling memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program kerja sekolah. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam rangka mengembangkan lingkungan berbasis partisipatif antara lain: 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah; 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah; 3) Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif paling penting adalah keterlibatan langsung orang tua siswa untuk membantu segala proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

3. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana. Selain tenaga pendidikan dan peraturan sekolah, faktor dominan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi penerapan pendidikan karakter pada siswa yaitu ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembinaan kebersihan, ketertiban, dan keindahan di sekolah. Beberapa sarana pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yaitu: pertama, lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rindang kemudian kebun dan taman bunga, jauh dari polusidan kebisingan; Kedua, tempat ibadah dan aula atau ruangan besar untuk kegiatan pertemuan; Ketiga, kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya dan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk menjaganya; Keempat, hiasan dinding yang dipasang di tempat-tempat strategis dan perpustakaan yang nyaman.
- b. Pemeliharaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikembangkan dan memperhatikan aspek efisiensinya. Sehingga, sarana tersebut dapat memberikan kemudahan tercapainya proses belajar mengajar secara efektif dan mengembangkan potensi peserta didik. Terutama sarana yang memungkinkan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa, dengan cara melatih siswa untuk memelihara sarana prasarana sekolah. Contoh kongkretnya, yaitu: tidak merusak tempat sampah yang disediakan sekolah; menggunakan peralatan kerja sekolah (sapu, ember, mop, dan lainnya) sesuai fungsinya; menggunakan fasilitas sekolah seperti kamar mandi maupun WC dengan baik tentu tidak boleh mengotorinya; serta menjaga keutuhan gedung sekolah.

Berdasarkan paparan teori dan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kiat atau upaya yang dilakukan baik siswa maupun pihak sekolah dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melakukan tiga hal, yakni: pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan berbasis partisipatif; pengolahan sarana pendukung ramah lingkungan, dalam hal ini pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membantu pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: a) perencanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan

- seperti RPP dan silabus. b) Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengatur kelas agar pelaksanaan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. c) Penilaian pembelajaran yang terintegrasi pencapaian karakter peduli lingkungan. Karakter ini menjadi salah satu komponen penilaian sikap. Selain itu, pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat.
2. Adapun kendala dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa rendahnya pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal yakni, fasilitas kurang memadai serta ketidaktegasan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah.
 3. c. Kiat-kiat yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, yakni: 1) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah; 2) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan 3) pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja antara komponen penting dalam pendidikan yakni guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Darmiatun &. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Nofriza. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2): 62.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Harianti, Novi. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Ismail, M. Jen. 2021. "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1): 59–68.
- Marwanti Endah, dan Irfan Adi Nugroho. 2021. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PENDIDIKAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7(2).
- Najib M, Dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanti, and Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik* 1(9): 16–17. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- Rezkita, Shanta dan Wardani, Kristi. 2018. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 4(2). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.p%0Ahp/trihayu/article/view/2237>.
- Rosdakarya. Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Trahati, M. R. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*.